

Strategi Sosialisasi UKBI Adaptif dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat terhadap Kemahiran Berbahasa Indonesia (Studi di Balai Bahasa Provinsi Sumatera Selatan)

Amanda Mutiara¹, Enny Hidayanti²

^{1,2} Universitas Bina Darma, Indonesia

Received : 30 Juni 2026, Revised : 10 Juli 2026, Published : 16 Juli 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Amanda Mutiara

E-mail: amandamutiara815@gmail.com

Abstrak

Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI) Adaptif merupakan instrumen nasional yang digunakan untuk mengukur tingkat kemahiran berbahasa Indonesia secara tujuan melalui sistem Computerized Adaptive Test (CAT). Meskipun demikian, pemanfaatan UKBI Adaptif masih menghambat tantangan rendahnya pengetahuan dan partisipasi masyarakat. Artikel ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan sosialisasi UKBI Adaptif yang dilaksanakan oleh Balai Bahasa Provinsi Sumatera Selatan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kemahiran berbahasa Indonesia. Kegiatan dilaksanakan selama program magang di Balai Bahasa Provinsi Sumatera Selatan pada Februari–Juni 2026 melalui berbagai bentuk sosialisasi, meliputi seminar, lokakarya, pemanfaatan media digital, kerja sama dengan perguruan tinggi dan sekolah, serta layanan pendampingan dan konsultasi bagi peserta UKBI Adaptif. Pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa sosialisasi UKBI Adaptif telah berjalan sesuai dengan prosedur penyelenggaraan dan didukung oleh sistem CAT, meskipun masih dijumpai beberapa kendala, seperti keterbatasan sumber daya manusia, anggaran, luasnya wilayah sasaran, serta belum meratanya penyebarluasan informasi. Berbagai upaya dilakukan melalui optimalisasi media digital, kemitraan dengan berbagai lembaga pendidikan, serta penyediaan layanan yang lebih inklusif guna memperluas jangkauan sosialisasi dan meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap UKBI Adaptif.

Kata kunci - UKBI Adaptif, sosialisasi UKBI, kemahiran berbahasa Indonesia, Balai Bahasa Provinsi Sumatera Selatan, Computerized Adaptive Test (CAT)

Abstract

The Indonesian Language Proficiency Test (UKBI) Adaptive is a national assessment instrument used to measure Indonesian language proficiency objectively through a Computerized Adaptive Test (CAT) system. However, the implementation of UKBI Adaptive still faces challenges, particularly the low level of public awareness and participation. This article aims to describe the implementation of UKBI Adaptive socialization activities conducted by the South Sumatra Language Center to enhance public awareness of the importance of Indonesian language proficiency. The activities were carried out during an internship program at the South Sumatra Language Center from February to June 2026 and included seminars, workshops, digital media campaigns, collaboration with universities and schools, as well as consultation and assistance services for UKBI Adaptive participants. The implementation of these activities demonstrated that the socialization program was conducted in accordance with the established procedures and supported by the Computerized Adaptive Test (CAT) system. Nevertheless, several challenges were encountered, including limited human resources, budget constraints, the broad geographical coverage of the target areas, and the uneven dissemination of information. To address these challenges, efforts were made to optimize the use of digital media, strengthen partnerships with educational institutions, and provide

more inclusive services to expand the reach of socialization activities and improve public understanding of UKBI Adaptive.

Keywords - UKBI Adaptive, UKBI socialization, Indonesian language proficiency, South Sumatra Language Center, Computerized Adaptive Test (CAT)

How To Cite : Mutiara, A., & Hidayanti, E. (2026). Strategi Sosialisasi UKBI Adaptif dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat terhadap Kemahiran Berbahasa Indonesia (Studi di Balai Bahasa Provinsi Sumatera Selatan). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 4(5), 2374 - 2384. <https://doi.org/10.59837/jpmmba.v4i5.4737>

Copyright ©2026 Amanda Mutiara, Enny Hidayanti

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan bahasa negara sekaligus identitas nasional yang memiliki fungsi penting sebagai sarana komunikasi, pemersatu bangsa, dan media pengembangan ilmu pengetahuan (Antari, 2019). Di tengah perkembangan teknologi dan globalisasi, kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar menjadi salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh masyarakat, khususnya di lingkungan pendidikan dan dunia kerja. Kemahiran berbahasa tidak hanya mencerminkan kemampuan komunikasi seseorang, tetapi juga menjadi indikator literasi, profesionalisme, serta kualitas sumber daya manusia (Lubis et al., 2025). Oleh karena itu, diperlukan suatu instrumen yang mampu mengukur kemahiran berbahasa Indonesia secara objektif, terstandar, dan sesuai dengan perkembangan teknologi.

Sebagai bentuk implementasi kebijakan di bidang kebahasaan, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa mengembangkan Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI) Adaptif sebagai instrumen resmi untuk mengukur kemampuan berbahasa Indonesia melalui aspek menyimak, merespons kaidah, membaca, menulis, dan berbicara (Patria et al., 2025). UKBI Adaptif menggunakan sistem *Computerized Adaptive Test* (CAT), yaitu sistem pengujian yang menyesuaikan tingkat kesulitan soal dengan kemampuan peserta. Penerapan sistem ini diharapkan dapat meningkatkan akurasi pengukuran sekaligus perluasan pemanfaatan UKBI sebagai standar kemahiran berbahasa Indonesia di lingkungan pendidikan, pemerintahan, dan dunia kerja (Raudhatunnur & Shaleh, 2025).

Meskipun UKBI Adaptif terus dikembangkan, pemanfaatannya di masyarakat masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu kendala yang masih sering dijumpai adalah rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai fungsi, manfaat, dan urgensi UKBI Adaptif. Sebagian masyarakat masih mengenal UKBI hanya sebagai tes bahasa tanpa memahaminya sebagai instrumen nasional untuk mengukur kemahiran berbahasa Indonesia. Selain itu, penyebaran informasi melalui seminar, diseminasi, media sosial, maupun kerja sama dengan berbagai lembaga pendidikan belum sepenuhnya mampu menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi perlu terus diperkuat agar masyarakat semakin memahami pentingnya UKBI Adaptif sebagai bagian dari peningkatan kompetensi berbahasa Indonesia.

Balai Bahasa Provinsi Sumatera Selatan sebagai Unit Pelaksana Teknis Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa mempunyai tugas melaksanakan pelatihan dan pengembangan bahasa, termasuk menyelenggarakan sosialisasi serta pelaksanaan UKBI Adaptif kepada pelajar, mahasiswa, guru, dosen, instansi pemerintah, dan masyarakat umum. Melalui kegiatan tersebut, Balai Bahasa berupaya memperkenalkan fungsi, manfaat, prosedur pelaksanaan, serta pemanfaatan sertifikat UKBI Adaptif dalam bidang akademik maupun profesional. Berbagai kegiatan sosialisasi dilaksanakan melalui seminar, lokakarya, pemanfaatan media digital, kerja sama dengan lembaga pendidikan, serta layanan pendampingan kepada peserta. Upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat sekaligus mendorong partisipasi dalam mengikuti UKBI Adaptif.

Beberapa penelitian yang dilakukan oleh Patria et al. (2025) menjelaskan bahwa optimalisasi pemanfaatan UKBI Adaptif dapat memperkuat kompetensi berbahasa Indonesia sekaligus

mendukung peningkatan mutu pendidikan. Penelitian Kurniawaty & Harjanti (2025), menunjukkan bahwa hasil UKBI dapat dimanfaatkan sebagai dasar pemetaan kemampuan berbahasa mahasiswa dan evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia. Sementara itu, Pratama (2021), menyoroti inovasi UKBI Adaptif berbasis *Computerized Adaptive Test* yang meningkatkan efektivitas pelaksanaan pengujian. Meskipun demikian, ketiga penelitian tersebut lebih berfokus pada implementasi dan pemanfaatan UKBI sebagai instrumen pengukuran kemahiran berbahasa, sedangkan kajian mengenai strategi sosialisasi UKBI Adaptif yang dilakukan oleh Balai Bahasa dalam meningkatkan kesadaran masyarakat masih relatif terbatas.

Berdasarkan kondisi tersebut, artikel ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan sosialisasi UKBI Adaptif yang dilaksanakan oleh Balai Bahasa Provinsi Sumatera Selatan dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya kemahiran berbahasa Indonesia. Artikel ini menguraikan bentuk-bentuk kegiatan yang dilaksanakan, proses pelaksanaan, kendala yang dihadapi selama kegiatan berlangsung, serta berbagai upaya yang dilakukan untuk mengoptimalkan sosialisasi UKBI Adaptif agar dapat menjangkau masyarakat secara lebih luas. Diharapkan pengalaman pelaksanaan kegiatan ini dapat menjadi salah satu referensi dalam penyelenggaraan kegiatan sosialisasi UKBI Adaptif di berbagai daerah.

METODE

Kegiatan sosialisasi Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI) Adaptif dilaksanakan di Balai Bahasa Provinsi Sumatera Selatan selama kegiatan magang pada Februari–Juni 2026. Balai Bahasa Provinsi Sumatera Selatan dipilih sebagai lokasi pelaksanaan karena merupakan Unit Pelaksana Teknis Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa yang memiliki tugas melaksanakan pelatihan kebahasaan, termasuk penyelenggaraan dan sosialisasi UKBI Adaptif kepada berbagai kelompok masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan tahap persiapan yang meliputi koordinasi dengan pihak Balai Bahasa Provinsi Sumatera Selatan, penyusunan materi sosialisasi, serta persiapan media pendukung kegiatan. Tahap berikutnya adalah pelaksanaan sosialisasi yang dilakukan melalui seminar, lokakarya, pendampingan peserta, serta penyebarluasan informasi mengenai UKBI Adaptif melalui media digital dan kerja sama dengan lembaga pendidikan. Selama kegiatan berlangsung, penulis ikut berperan dalam membantu pelaksanaan sosialisasi, pendampingan peserta pada proses registrasi dan pelaksanaan tes, serta mendokumentasikan seluruh rangkaian kegiatan.

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui pengamatan terhadap penyiaran kegiatan, diskusi dengan penyelenggara, serta penelaahan dokumentasi berupa foto kegiatan, publikasi media, dan dokumen pendukung lainnya. Hasil evaluasi tersebut digunakan untuk mendeskripsikan bentuk pelaksanaan kegiatan, kendala yang menghadang selama sosialisasi, serta berbagai upaya yang dilakukan Balai Bahasa Provinsi Sumatera Selatan dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai UKBI Adaptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi UKBI Adaptif oleh Balai Bahasa Provinsi Sumatera Selatan

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi UKBI Adaptif di Balai Bahasa Provinsi Sumatera Selatan dilakukan melalui berbagai bentuk kegiatan, yaitu sosialisasi secara langsung, pemanfaatan media digital, kerja sama dengan lembaga pendidikan, serta pemberian layanan pendampingan kepada peserta. Berbagai kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai fungsi dan manfaat UKBI Adaptif sebagai instrumen pengukuran kemahiran berbahasa Indonesia. Ringkasan bentuk pelaksanaan kegiatan sosialisasi disajikan pada **Tabel 1**.

Tabel 1.

Strategi Sosialisasi UKBI Adaptif oleh Balai Bahasa Provinsi Sumatera Selatan

Strategi	Bentuk Kegiatan	Sasaran
Sosialisasi langsung	Seminar, workshop, diseminasi, pembinaan kebahasaan	Mahasiswa, guru, dosen, pelajar
Media digital	Website dan media sosial Balai Bahasa	Masyarakat umum
Kerja sama	Perguruan tinggi, sekolah, instansi pemerintah	Mitra Balai Bahasa
Pendampingan	Registrasi, pelaksanaan tes, layanan konsultasi	Peserta UKBI

Sumber: Data hasil observasi peneliti (2026).

Berdasarkan **Tabel 1**, pelaksanaan kegiatan sosialisasi lebih banyak dilakukan melalui seminar, lokakarya, dan pelatihan kebahasaan. Dalam setiap kegiatan, narasumber menyampaikan materi mengenai konsep UKBI Adaptif, mekanisme pelaksanaan, sistem *Computerized Adaptive Test* (CAT), serta manfaat sertifikat UKBI dalam bidang akademik maupun profesional. Selain penyampaian materi, peserta juga diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan berkonsultasi sehingga tercipta komunikasi dua arah antara narasumber dan peserta. Kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada peserta untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai tujuan, manfaat, serta prosedur pelaksanaan UKBI Adaptif.



Gambar 1.

Kegiatan Sosialisasi UKBI Adaptif kepada Mahasiswa

Gambar 1 menunjukkan pelaksanaan kegiatan sosialisasi UKBI Adaptif yang diikuti oleh mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk seminar yang bertujuan memberikan informasi mengenai fungsi, manfaat, mekanisme pelaksanaan, serta sistem penilaian UKBI Adaptif. Selain penyampaian materi, peserta juga diberikan kesempatan untuk berdiskusi langsung dengan narasumber sehingga berbagai pertanyaan terkait pelaksanaan UKBI dapat dijelaskan secara lebih rinci. Antusiasme peserta selama kegiatan menunjukkan bahwa sosialisasi tatap muka menjadi salah satu media yang efektif dalam meningkatkan pemahaman mengenai UKBI Adaptif.

Selain kegiatan sosialisasi secara langsung, Balai Bahasa Provinsi Sumatera Selatan juga memanfaatkan media digital melalui situs web dan media sosial resmi untuk menyebarkan informasi mengenai jadwal pelaksanaan UKBI Adaptif, tata cara pendaftaran, serta berbagai informasi kebahasaan lainnya. Pemanfaatan media digital menjadi pelengkap kegiatan tatap muka karena memungkinkan informasi menjangkau masyarakat yang tidak dapat hadir secara langsung. Di samping itu, Balai Bahasa menjalin kerja sama dengan perguruan tinggi, sekolah, dan instansi pemerintah sebagai mitra dalam pelaksanaan sosialisasi. Kegiatan tersebut didukung dengan layanan pendampingan kepada peserta mulai dari proses registrasi hingga pelaksanaan tes sehingga peserta memperoleh kemudahan dalam mengikuti UKBI Adaptif. Pelaksanaan kegiatan ini sejalan dengan Nasrullah et al. (2024) yang menyatakan bahwa optimalisasi pemanfaatan UKBI Adaptif memerlukan

dukungan sosialisasi yang berkelanjutan agar masyarakat memahami fungsi UKBI sebagai instrumen pengukuran kemahiran berbahasa Indonesia. Penelitian tersebut menekankan pentingnya penyebarluasan informasi sebagai upaya meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mengikuti UKBI. Demikian pula Wijaya & Frost (2025), menjelaskan bahwa kolaborasi antara Badan Bahasa, perguruan tinggi, dan sekolah dapat memperluas jangkauan sosialisasi serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mengikuti UKBI.

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi UKBI Adaptif menunjukkan bahwa keberhasilan penyebarluasan informasi kepada masyarakat tidak hanya ditentukan oleh kualitas sistem pengujian yang digunakan, tetapi juga oleh strategi komunikasi yang diterapkan, kerja sama dengan berbagai lembaga pendidikan, serta layanan pendampingan kepada peserta. Berbagai bentuk kegiatan tersebut saling melengkapi dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai fungsi dan manfaat UKBI Adaptif serta mendorong meningkatnya partisipasi masyarakat dalam mengikuti UKBI.

Pelaksanaan UKBI Adaptif di Balai Bahasa Provinsi Sumatera Selatan

Pelaksanaan UKBI Adaptif di Balai Bahasa Provinsi Sumatera Selatan mengacu pada prosedur operasional yang ditetapkan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Kegiatan dimulai dari proses registrasi peserta melalui sistem UKBI Adaptif, verifikasi data oleh panitia, penjadwalan pelaksanaan tes, hingga pelaksanaan ujian berbasis *Computerized Adaptive Test* (CAT). Selama seluruh rangkaian kegiatan berlangsung, panitia tidak hanya bertugas mengelola administrasi, tetapi juga memberikan pendampingan kepada peserta, terutama pada proses registrasi akun, masuk (*login*) ke sistem, serta mengatasi kendala teknis yang muncul selama pelaksanaan tes. Ringkasan tahapan pelaksanaan UKBI Adaptif disajikan pada **Tabel 2**.

Tabel 2.

Tahapan Implementasi Pelaksanaan UKBI Adaptif

Tahapan	Pelaksanaan	Peran Panitia
Registrasi	Peserta membuat akun dan melakukan pendaftaran melalui sistem UKBI Adaptif	Memverifikasi data peserta dan memberikan informasi pelaksanaan
Persiapan tes	Pemeriksaan perangkat komputer dan jaringan internet	Memastikan sarana dan prasarana siap digunakan
Pelaksanaan tes	Peserta mengerjakan soal melalui sistem CAT	Mengawasi jalannya ujian dan membantu apabila terdapat kendala teknis
Pendampingan	Memberikan arahan sebelum dan selama pelaksanaan tes	Membantu peserta menyelesaikan kendala teknis tanpa memengaruhi hasil tes
Evaluasi	Penyampaian hasil dan dokumentasi kegiatan	Melakukan evaluasi pelaksanaan UKBI Adaptif

Sumber: Data hasil observasi peneliti (2026).

Berdasarkan **Tabel 2**, setiap tahapan pelaksanaan UKBI Adaptif melibatkan koordinasi antara peserta dan panitia. Sebelum tes dimulai, panitia memberikan pengarahan mengenai tata tertib pelaksanaan, penggunaan sistem CAT, serta prosedur yang harus dilakukan apabila peserta mengalami kendala teknis. Pendampingan tersebut bertujuan agar seluruh peserta dapat mengikuti rangkaian kegiatan dengan baik tanpa mengalami kesulitan dalam mengoperasikan sistem. Selama pelaksanaan ujian, panitia juga melakukan pengawasan terhadap jalannya ujian untuk memastikan seluruh proses berjalan secara tertib, obyektif, dan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.



Gambar 2.

Pelaksanaan dan Pendampingan Peserta UKBI Adaptif

Gambar 2 menampilkan proses pelaksanaan UKBI Adaptif yang diawali dengan pengarahan kepada peserta mengenai mekanisme pelaksanaan tes berbasis komputer. Pada tahap ini, panitia memberikan penjelasan mengenai prosedur pengerjaan soal, tata tertib pelaksanaan tes, serta langkah-langkah yang harus dilakukan jika terjadi kendala teknis. Pendampingan dilakukan sebelum peserta memulai tes sehingga pelaksanaan ujian dapat berlangsung dengan lancar. Selain berperan sebagai pengawas, panitia juga memastikan seluruh perangkat komputer, jaringan internet, serta akun peserta dapat digunakan dengan baik selama pelaksanaan UKBI Adaptif.

Penerapan sistem *Computerized Adaptive Test* (CAT) menjadi salah satu keunggulan dalam pelaksanaan UKBI Adaptif. Sistem ini menyesuaikan tingkat kesulitan soal berdasarkan kemampuan peserta sehingga proses pengukuran berlangsung lebih efektif dan efisien. Selain meningkatkan akurasi hasil pengujian, penggunaan sistem CAT juga mempercepat pelaksanaan tes, mengurangi penggunaan dokumen cetak, serta mempermudah pengelolaan hasil ujian. Selama kegiatan berlangsung, penggunaan sistem berbasis komputer juga memudahkan panitia dalam mengatur pelaksanaan tes secara *real time*, sehingga kendala teknis yang muncul dapat segera diatasi tanpa menghambat proses pelaksanaan. Kondisi tersebut sejalan dengan Afrodita et al. (2025) yang menjelaskan bahwa UKBI Adaptif merupakan inovasi pengukuran kemahiran berbahasa Indonesia yang memanfaatkan teknologi digital sehingga pelaksanaannya menjadi lebih efektif dan efisien. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Nasrullah et al. (2024) yang menyatakan bahwa penerapan *Computerized Adaptive Test* memberikan pengalaman pengujian yang lebih fleksibel sesuai dengan kemampuan masing-masing peserta.

Pelaksanaan UKBI Adaptif di Balai Bahasa Provinsi Sumatera Selatan menunjukkan bahwa keberhasilan kegiatan tidak hanya ditentukan oleh penggunaan sistem CAT, tetapi juga oleh kesiapan panitia dalam memberikan pelayanan kepada peserta. Pengarahan sebelum tes, pendampingan selama pelaksanaan, serta penanganan kendala teknis menjadi bagian penting yang mendukung kelancaran kegiatan. Dengan demikian, pelaksanaan UKBI Adaptif tidak hanya mengedepankan pemanfaatan teknologi sebagai instrumen pengukuran kemahiran berbahasa Indonesia, tetapi juga pentingnya pelayanan yang responsif agar seluruh rangkaian kegiatan dapat berjalan secara tertib, efektif, dan sesuai dengan standar operasional.

Kendala dalam Pelaksanaan Sosialisasi UKBI Adaptif

Selama pelaksanaan kegiatan sosialisasi UKBI Adaptif di Balai Bahasa Provinsi Sumatera Selatan, masih dijumpai beberapa kendala yang mempengaruhi kelancaran dan jangkauan kegiatan. Kendala tersebut berasal dari faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal berkaitan dengan keterbatasan sumber daya yang dimiliki Balai Bahasa dalam melaksanakan sosialisasi, sedangkan faktor eksternal berkaitan dengan kondisi masyarakat sebagai sasaran kegiatan. Berbagai kendala tersebut menyebabkan penyebaran informasi mengenai UKBI Adaptif belum dapat menjangkau

seluruh lapisan masyarakat secara optimal sehingga pemahaman mengenai tujuan dan manfaat UKBI masih beragam. Ringkasan kendala yang dijumpai selama pelaksanaan kegiatan disajikan pada **Tabel 3**.

Tabel 3.

Kendala dalam Sosialisasi UKBI Adaptif di Balai Bahasa Provinsi Sumatera Selatan

Jenis Kendala	Uraian Kendala	Dampak
Internal	Keterbatasan sumber daya manusia (SDM)	Pelaksanaan sosialisasi belum dapat menjangkau seluruh sasaran secara optimal
Internal	Jadwal kegiatan yang padat	Frekuensi sosialisasi menjadi terbatas karena harus disesuaikan dengan agenda kelembagaan lainnya
Internal	Keterbatasan anggaran	Pelaksanaan sosialisasi secara tatap muka belum dapat dilakukan secara merata di seluruh wilayah
Eksternal	Masyarakat belum mengenal UKBI Adaptif	Rendahnya pemahaman terhadap fungsi dan manfaat UKBI
Eksternal	Minat masyarakat masih rendah	Partisipasi peserta dalam mengikuti UKBI belum optimal
Eksternal	Informasi belum tersebar secara merata	Tidak semua sekolah dan perguruan tinggi memperoleh informasi mengenai UKBI
Eksternal	Jangkauan wilayah yang luas	Sosialisasi memerlukan waktu dan koordinasi yang lebih intensif

Sumber: Data hasil observasi dan wawancara peneliti (2026).

Berdasarkan **Tabel 3**, kendala internal yang paling sering dijumpai selama pelaksanaan kegiatan adalah keterbatasan sumber daya manusia yang terlibat dalam sosialisasi UKBI Adaptif. Meskipun Balai Bahasa Provinsi Sumatera Selatan secara rutin melaksanakan berbagai program kebahasaan, jumlah personel yang menangani kegiatan sosialisasi masih terbatas dibandingkan dengan luasnya wilayah kerja yang harus dijangkau. Kondisi tersebut menyebabkan kegiatan sosialisasi belum dapat dilaksanakan secara merata di seluruh kabupaten dan kota di Provinsi Sumatera Selatan. Selain itu, padatnya agenda kelembagaan juga mempengaruhi frekuensi pelaksanaan sosialisasi karena kegiatan UKBI harus diselaraskan dengan berbagai program kebahasaan lainnya. Keterbatasan anggaran juga menjadi tantangan, terutama dalam penyelenggaraan sosialisasi tatap muka yang memerlukan dukungan biaya transportasi, akomodasi, serta penyediaan sarana pendukung kegiatan.

Selain kendala internal, selama pelaksanaan kegiatan juga ditemukan beberapa kendala yang berasal dari masyarakat sebagai sasaran sosialisasi. Banyak peserta yang baru mengetahui keberadaan UKBI Adaptif setelah mengikuti kegiatan sosialisasi yang diselenggarakan oleh Balai Bahasa. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa informasi mengenai UKBI Adaptif belum tersebar secara merata, khususnya pada sekolah dan perguruan tinggi yang belum menjalin kerja sama dengan Balai Bahasa. Rendahnya pemahaman masyarakat juga berpengaruh terhadap minat untuk mengikuti UKBI karena sebagian peserta masih menganggap UKBI hanya sebagai tes bahasa dan belum memahami manfaatnya dalam mendukung kebutuhan akademik maupun profesional. Di sisi lain, luasnya wilayah Provinsi Sumatera Selatan menjadi tantangan tersendiri karena pelaksanaan sosialisasi memerlukan waktu, koordinasi, dan sumber daya yang lebih besar agar seluruh daerah dapat dijangkau.

Kondisi ini sejalan dengan Ramdhan et al. (2022) yang menyatakan bahwa pemanfaatan UKBI Adaptif masih menghadapi tantangan berupa rendahnya pemahaman masyarakat mengenai fungsi

dan manfaat UKBI sebagai instrumen pengukuran kemahiran berbahasa Indonesia. Oleh karena itu, sosialisasi yang dilakukan secara berkelanjutan menjadi salah satu upaya penting untuk meningkatkan pemanfaatan UKBI. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Wijaya & Frost (2025), yang menjelaskan bahwa keberhasilan pelaksanaan UKBI di lingkungan pendidikan memerlukan dukungan kerja sama antara Badan Bahasa, sekolah, dan perguruan tinggi. Pengalaman selama pelaksanaan kegiatan di Balai Bahasa Provinsi Sumatera Selatan menunjukkan bahwa selain penguatan kerja sama, keberhasilan sosialisasi juga dipengaruhi oleh ketersediaan sumber daya manusia, dukungan anggaran, serta strategi komunikasi yang mampu menjangkau secara lebih luas.

Upaya Optimalisasi Pelaksanaan Sosialisasi UKBI Adaptif dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat

Selama pelaksanaan kegiatan sosialisasi, Balai Bahasa Provinsi Sumatera Selatan terus melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya UKBI Adaptif sebagai instrumen pengukuran kemahiran berbahasa Indonesia. Upaya tersebut dilakukan melalui pemanfaatan media digital, penguatan kerja sama dengan berbagai lembaga pendidikan, penyediaan layanan konsultasi, pendampingan peserta, serta pengembangan layanan UKBI yang lebih inklusif. Berbagai bentuk kegiatan tersebut bertujuan untuk memperluas jangkauan sosialisasi sekaligus meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan UKBI Adaptif. Ringkasan upaya yang dilaksanakan disajikan pada **Tabel 4**.

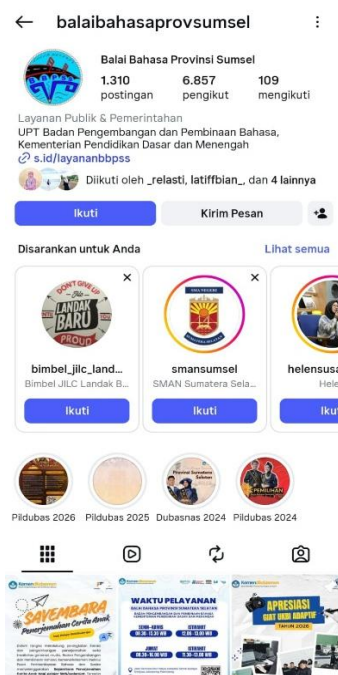
Tabel 4.

Upaya Balai Bahasa Provinsi Sumatera Selatan dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat terhadap UKBI Adaptif

Upaya	Bentuk Pelaksanaan	Tujuan
Pemanfaatan media sosial	Publikasi informasi melalui Instagram dan media digital	Memperluas jangkauan informasi kepada masyarakat
Kerja sama dengan perguruan tinggi	Sosialisasi dan pelaksanaan UKBI	Meningkatkan partisipasi mahasiswa
Kerja sama dengan sekolah	Pembinaan kebahasaan dan sosialisasi UKBI	Memperkenalkan UKBI kepada peserta didik sejak dini
Layanan konsultasi	Pendampingan secara langsung maupun daring	Membantu peserta memperoleh informasi dan menyelesaikan kendala
Pendampingan peserta	Pendampingan registrasi hingga pelaksanaan tes	Mempermudah proses mengikuti UKBI Adaptif
Pengembangan layanan inklusif	Pelaksanaan UKBI bagi penyandang disabilitas rungu	Meningkatkan akses layanan bagi seluruh masyarakat

Sumber: Data hasil observasi peneliti (2026).

Berdasarkan Tabel 4, salah satu upaya yang dilakukan Balai Bahasa Provinsi Sumatera Selatan adalah memanfaatkan media sosial sebagai sarana penyebarluasan informasi mengenai UKBI Adaptif. Melalui media sosial, masyarakat dapat memperoleh informasi mengenai jadwal pelaksanaan UKBI, tata cara pendaftaran, publikasi kegiatan sosialisasi, serta berbagai informasi kebahasaan lainnya. Pemanfaatan media digital memberikan kemudahan dalam mengakses informasi secara cepat tanpa dibatasi ruang dan waktu. Selain sebagai media publikasi, media sosial juga menjadi sarana komunikasi yang memungkinkan masyarakat berinteraksi secara langsung dengan pihak Balai Bahasa melalui fitur komentar maupun pesan.



Gambar 3.

Akun Instagram Resmi Balai Bahasa Provinsi Sumatera Selatan sebagai Media Sosialisasi UKBI Adaptif

Gambar 3 menunjukkan pemanfaatan akun Instagram resmi Balai Bahasa Provinsi Sumatera Selatan sebagai salah satu media penyebarluasan informasi mengenai UKBI Adaptif. Berbagai unggahan yang dipublikasikan meliputi jadwal pelaksanaan UKBI, dokumentasi kegiatan sosialisasi, informasi pelayanan, apresiasi kepada peserta, serta berbagai program kebahasaan lainnya. Pemanfaatan media sosial tersebut mendukung penyebaran kepada masyarakat secara lebih luas, khususnya kepada generasi muda yang aktif menggunakan platform digital sebagai sumber informasi.

Selain memanfaatkan media sosial, Balai Bahasa Provinsi Sumatera Selatan juga menjalin kerja sama dengan perguruan tinggi, sekolah, dan instansi pemerintah dalam pelaksanaan sosialisasi maupun penyelenggaraan UKBI Adaptif. Kerja sama tersebut memberikan kesempatan kepada lebih banyak peserta untuk memperoleh informasi dan mengikuti UKBI sesuai dengan kebutuhan masing-masing institusi. Di samping itu, Balai Bahasa menyediakan layanan konsultasi bagi calon peserta yang memerlukan informasi mengenai prosedur pendaftaran, pelaksanaan tes, maupun interpretasi hasil UKBI. Selama kegiatan berlangsung, peserta juga memperoleh pendampingan mulai dari proses registrasi hingga pelaksanaan tes sehingga berbagai kendala teknis dapat segera teratasi.

Salah satu bentuk layanan pengembangan yang menjadi nilai tambah dalam pelaksanaan UKBI Adaptif di Balai Bahasa Provinsi Sumatera Selatan adalah penyelenggaraan layanan bagi penyandang disabilitas rungu. Penyediaan layanan ini menunjukkan komitmen Balai Bahasa dalam memberikan kesempatan yang setara kepada seluruh masyarakat untuk mengikuti UKBI Adaptif. Dengan adanya layanan yang lebih inklusif, UKBI Adaptif tidak hanya berfungsi sebagai instrumen pengukuran kemahiran berbahasa Indonesia, tetapi juga sebagai bentuk pelayanan publik yang memperhatikan prinsip kesetaraan dan aksesibilitas bagi seluruh lapisan masyarakat. kondisi ini sejalan dengan Ramdhan et al. (2022) menyatakan bahwa optimalisasi pemanfaatan UKBI Adaptif memerlukan sosialisasi yang dilakukan secara berkelanjutan melalui berbagai media komunikasi agar masyarakat semakin mengenal fungsi dan manfaat UKBI. Winiasih (2018), uga menjelaskan bahwa kolaborasi antara Badan Bahasa, perguruan tinggi, dan sekolah merupakan faktor penting dalam

meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mengikuti UKBI. Sementara itu, Wijaya & Frost (2025), menegaskan bahwa transformasi digital dalam UKBI Adaptif perlu didukung oleh penyebaran informasi berbasis teknologi agar inovasi tersebut dapat dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat. Pengalaman selama pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa pemanfaatan media sosial, penguatan kemitraan dengan lembaga pendidikan, layanan konsultasi, pendampingan peserta, serta pengembangan layanan inklusif merupakan upaya yang saling melengkapi dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap UKBI Adaptif. Oleh karena itu, keberhasilan pelaksanaan UKBI Adaptif tidak hanya bergantung pada kualitas sistem pengujian yang digunakan, tetapi juga pada kemampuan lembaga dalam membangun komunikasi yang efektif, memperluas kemitraan, serta menyediakan layanan yang mudah diakses oleh seluruh lapisan masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan sosialisasi, dapat disimpulkan bahwa Balai Bahasa Provinsi Sumatera Selatan telah melaksanakan berbagai bentuk sosialisasi UKBI Adaptif melalui pendekatan yang terintegrasi, meliputi sosialisasi secara langsung, pemanfaatan media digital, kerja sama dengan perguruan tinggi, sekolah, dan instansi pemerintah, serta penyediaan layanan pendampingan dan konsultasi bagi peserta. Pelaksanaan UKBI Adaptif telah berjalan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan melalui sistem *Computerized Adaptive Test* (CAT), yang didukung oleh pendampingan panitia sejak proses registrasi hingga pelaksanaan tes. Selama pelaksanaan kegiatan, masih dijumpai beberapa kendala, antara lain keterbatasan sumber daya manusia, padatnnya jadwal kegiatan, keterbatasan anggaran, rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai UKBI Adaptif, belum meratanya penyebaran informasi, serta luasnya wilayah sasaran. Meskipun demikian, berbagai upaya yang dilakukan melalui optimalisasi media sosial, penguatan kemitraan dengan lembaga pendidikan, penyediaan layanan konsultasi, pendampingan peserta, serta pengembangan layanan UKBI yang lebih inklusif menunjukkan komitmen Balai Bahasa Provinsi Sumatera Selatan dalam memperluas akses terhadap layanan masyarakat pengukuran kemahiran berbahasa Indonesia.

Selanjutnya, pelaksanaan kegiatan sosialisasi UKBI Adaptif perlu terus ditingkatkan melalui pemanfaatan platform digital yang lebih optimal, perluasan kerja sama dengan perguruan tinggi, sekolah, dan pemerintah daerah, serta peningkatan intensitas sosialisasi di wilayah yang belum terjangkau. Selain itu, penguatan kapasitas sumber daya manusia, dukungan sarana dan prasarana, serta pengembangan layanan UKBI yang inklusif diharapkan dapat semakin memperluas jangkauan layanan dan meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pentingnya UKBI Adaptif sebagai instrumen pengukuran kemahiran berbahasa Indonesia. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini juga memberikan pengalaman bahwa penyebaran informasi mengenai UKBI Adaptif memerlukan kolaborasi yang berkelanjutan antara Balai Bahasa, lembaga pendidikan, pemerintah daerah, dan masyarakat agar pemanfaatan UKBI sebagai instrumen pengukuran kemahiran berbahasa Indonesia semakin luas dan memberikan manfaat yang optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Balai Bahasa Provinsi Sumatera Selatan atas kesempatan yang diberikan untuk melaksanakan kegiatan magang serta berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sosialisasi dan penyelenggaraan UKBI Adaptif. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pimpinan dan seluruh pegawai Balai Bahasa Provinsi Sumatera Selatan atas bimbingan, arahan, dukungan, dan kerja sama yang telah diberikan selama pelaksanaan kegiatan. Semoga artikel ini dapat memberikan manfaat sebagai referensi dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi UKBI Adaptif serta mendukung peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kemahiran berbahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrodita, M., Utomo, P., Chanafiah, Y., & Utami, M. W. (2025). Penguatan Literasi Bahasa Indonesia Melalui Ukbi Adaptif Digital Untuk Mgmp Guru Bahasa Indonesia Smp Di Kota Bengkulu. *Andromeda: Jurnal Pengabdian Masyarakat Rafflesia*, 5(2), 49–56. <https://doi.org/10.33369/andromeda.v5i2.45843>
- Antari, L. P. S. (2019). Bahasa Indonesia Sebagai Identitas Nasional Indonesia. *Stilistika Volume 8*, 8(1), 92–108. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3903959>
- Kurniawaty, R., & Harjanti, R. (2025). Kemampuan Bahasa Indonesia Aparatur Sipil Negara Dalam Konteks Profesionalisme Berbahasa: Analisis Hasil Ukbi. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, 22(2), 87–95. <https://doi.org/10.54124/jlmp.v22i2.175>
- Lubis, F., Telambanua, D. P., Situmeang, E., Ginting, F. M. B., Pospos, M., & Nurkholilah. (2025). Pentingnya Bahasa Indonesia Dalam Dunia Akademik dan Profesional Oleh: AT-TAHDIS: *Journal of Hadith Studies and Education*, 3(1), 1–10.
- Nasrullah, R., Solihah, A., & Suzanti, E. (2024). *Teruji lebih terpuji optimalisasi pemanfaatan UKBI adaptif dalam meningkatkan kemahiran berbahasa Indonesia*. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Patria, A., Tasar, M., Qadafi, M., & Meilinar, F. (2025). Merawat Kedaulatan Bahasa melalui Standarisasi Kompetensi : Signifikansi Kebijakan UKBI dalam Perspektif Tata Kelola Nasional. *Journal of Innovative and Creativity*, 5(3), 36112–36121. <https://doi.org/https://joecy.org/index.php/joecy>
- Pratama, P. M. (2021). Peningkatan Kemahiran Berbahasa Indonesia melalui Program Klinik Bahasa UKBI Adaptif. *Biormatika : Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 7(2), 160–167. <https://doi.org/10.35569/biormatika.v7i2.1143>
- Ramdhan, V., Ramliana, R., & Sutisna, U. (2022). Pelatihan tes Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI) di SMK Al-Husna Bojong Gede. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(1), 144–149. <https://doi.org/10.29408/ab.v3i1.5489>
- Raudhatunnur, & Shaleh. (2025). Penyusunan Instrumen Berbasis Computerized Adaptive Test (CAT) untuk Mengukur Perkembangan Kognitif Peserta Didik pada Mata Pelajaran PPKn: Sebuah Kajian Literatur. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran*, 04(01), 73–82. <https://doi.org/https://doi.org/10.58706/jipp.jipp.mep@gmail.com>
- Wijaya, R. A., & Frost, K. (2025). Evaluating the logic of a policy-driven national language test in Indonesia: A critical discursive investigation of the Test of Indonesian Proficiency (UKBI). *Language Testing*, 43(2), 119–140. <https://doi.org/10.1177/02655322251351710>
- Winiasih, T. (2018). Studi Komparatif Hasil UKBI Mahasiswa Jurusan Bahasa Indonesia Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta di Jawa Timur. *Madah: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 9(1), 63. <https://doi.org/10.31503/madah.v9i1.692>
- Wahyuni, S., & Utami, T. S. (2023). Transformasi Etika Berkomunikasi di Era Digital: Tantangan Guru Bahasa Indonesia dalam Menanamkan Netiket. *Jurnal Pendidikan Kebahasaan*, 14(2), 178–191.
- Sari, P. K., Ramdhani, M. A., & Handayani, T. (2022). Penguatan Literasi Digital Guna Meminimalisir Dampak Negatif Ketergantungan Media Sosial pada Kelompok Remaja. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), 401–412.
- Kurniawati, N., & Fitriani, A. (2021). Integrasi Literasi Digital dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks Multimoda di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 21(1), 89–102.